

ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN PADA MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada BEI Tahun 2018)

Valeria Natasha, Agus Purwanto ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of corporate social responsibility disclosure and corporate governance on earnings management in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018. The corporate governance variables used are managerial ownership, audit committee, and independent of board commissioners. The theory used in this study is agency theory.

The data used in this research are secondary data using a purposive sampling method as a method of determining the sample, this research obtained 247 companies as a sample. This study used multiple linear regression analysis to test the hypotheses.

The results of this research successfully demonstrated that disclosure of corporate social responsibility, managerial ownership, and independent of board commissioners has a significant negative effect on earnings management. However, this study did not find a relationship between the audit committee and earnings management.

Keyword : Corporate social responsibility disclosure, corporate governance, earnings management, agency theory

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan dan menjadi media dalam mengkomunikasikan kinerja perusahaan kepada para pihak yang berkepentingan. Sesuai dengan PSAK no. 1 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Para pengguna laporan keuangan menggunakan laba yang tertera pada laporan keuangan menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan. Sikap oportunistik pihak manajemen kerap menjadikan informasi laba pada laporan keuangan sasaran rekayasa guna mencapai tujuannya. Upaya manajemen perusahaan dengan niatan memperlakukan informasi dalam laporan keuangan dengan menyembunyikan, menunda pengungkapan, dan mengubah informasi termasuk kedalam praktik manajemen laba. (Sulistiyanto, 2008).

Manajemen laba merupakan perilaku akuntansi yang mempunyai tujuan untuk memberikan kesan lebih baik pada laporan keuangan (Mulford & Comiskey, 2010). Berdasarkan prinsip akuntansi yang bertema umum, praktik manajemen laba tidak menyalahi aturan yang ada, namun praktik yang dilakukan secara ekstensif akan menyebabkan ketidakakuratan informasi pada laporan keuangan dan akan menurunkan kepercayaan publik terhadap informasi keuangan yang disajikan sehingga berakibat kepada penurunan citra dan nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan manajemen laba cenderung mengundang pihak yang berkepentingan dan regulator dalam mengawasi kegiatan perusahaan (Price & Sun, 2017).

¹ Corresponding author

Keterbatasan informasi dan perbedaan kepentingan yang dimiliki oleh manajer (*agent*) dan pemangku kepentingan (*principal*) memicu timbulnya praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba dapat dihindari dengan melakukan pengungkapan lebih akan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan (Jones, 1995) dan praktik mekanisme tata kelola perusahaan. Perusahaan yang mengimplementasikan tanggung jawab sosial perusahaan wajib menyajikan informasi keuangan yang transparan dan andal (Kim, Park, & Wier, 2012) dan menunjukkan komitmen terhadap perilaku etis dan akuntabel (Jones, 1995). Pengungkapan informasi yang lebih luas akan menurunkan asimetri informasi antara pemangku kepentingan dengan pihak manajemen. Pengungkapan ini juga akan menurunkan perilaku oportunistik manajer untuk melakukan manajemen laba.

Perbedaan tujuan antara *principal* dan *agent* menimbulkan konflik dalam perusahaan. Perbedaan tujuan antara *agent* dan *principal* bisa diatasi apabila perusahaan mempunyai tata kelola yang baik (Midiastuty & Machfoedz, 2003). Perilaku manajemen laba dapat diminimalisir dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Agustia, 2013). Perusahaan memiliki potensi kecil untuk melakukan manipulasi data, setelah implementasi tata kelola perusahaan dilakukan (Cohen, Dey, & Lys, 2008)

Tata kelola perusahaan merupakan sistem yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dengan melakukan pengendalian perusahaan (Monks & Minow, 2003). Tata kelola perusahaan diperlukan dalam meminimalkan masalah keagenan, sehingga pemilik perusahaan serta manajer akan memiliki tujuan yang selaras. Mekanisme tata kelola perusahaan dapat memberikan nilai lebih bagi semua pihak yang memiliki kepentingan, sehingga tidak terjadi konflik antara pihak *agent* dan *principal* atau untuk mengurangi masalah agensi yang dalam jangka panjang dapat menimbulkan indikasi kebangkrutan (Hanafi & Breliastiti, 2016).

Prinsip-prinsip yang terdapat pada *Corporate Governance* perusahaan dan *CSR* perusahaan harus dilaksanakan apabila suatu perusahaan ingin *sustainable* dan *going concern*. Pengukuran variabel tata kelola perusahaan dapat diukur dengan penggunaan mekanisme tata kelola perusahaan (Pramithasari & Yasa, 2016). Mekanisme dalam penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, komite audit, dan independensi dewan komisaris. Mekanisme yang digunakan dalam penelitian ini merupakan mekanisme internal perusahaan

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai hubungan kontrak antara prinsipal dan agen untuk menjalankan suatu pekerjaan demi tujuan mereka dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan antara prinsipal dan agen seharusnya menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan menguntungkan untuk kedua pihak. Tetapi yang terjadi adalah sebaliknya, yaitu munculnya permasalahan agensi antara agen dan prinsipal karena perbedaan kepentingan (Sulistyanto, 2008). Perbedaan kepentingan tersebut timbul karena masing-masing pihak akan memenuhi kepentingannya sendiri atau memiliki perilaku oportunistik.

Teori agensi memiliki asumsi bahwa prinsipal hanya memiliki informasi yang minim mengenai perusahaan, dan agen mengetahui lebih banyak informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan. Kondisi ini mendorong timbulnya ketimpangan informasi yang dipunyai antara *principal* dan *agent*. Asimetri informasi ini menimbulkan kesempatan kepada agen untuk melakukan praktik manajemen laba guna mengecoh prinsipal mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Praktik manajemen laba dapat dihindari dengan melakukan pengungkapan lebih akan tanggung jawab sosial perusahaan dan penerapan mekanisme *corporate governance* sebagai fungsi pengawasan perusahaan terhadap manajer. Chih et al. (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki komitmen yang kuat akan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial perusahaan akan mencegah perilaku oportunistik manajer pada laba perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, *principal* akan bergantung pada tata kelola perusahaan dan kode pelaporan keuangan untuk mengawasi *agent* dalam meminimalisir perilaku manajemen laba. Klein (2002) dan Dechow et al. (1996) berpendapat bahwa keandalan dan kualitas laba akuntansi dapat ditingkatkan ketika perilaku oportunistik manajer dipantau oleh tata kelola perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap masyarakat. Menurut Chih *et al.* (2008) perusahaan yang secara sosial bertanggungjawab tidak akan menyembunyikan realisasi pendapatan yang tidak diinginkan, maka dari itu tidak akan melakukan manajemen laba. Teori agensi menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan mengurangi kesempatan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Praktik pengungkapan tanggung jawab sosial akan meminimalisirkan asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak pemilik perusahaan, serta dapat mengurangi perilaku oportunistik oleh manajer.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian Amar dan Chakroun (2017) variabel tanggung jawab sosial perusahaan secara negatif berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Almahrog, Ali Aribi, dan Arun (2008), yang mengemukakan bahwa variabel tanggung jawab sosial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan signifikan. Begitu pula dengan penelitian Kim *et al.* (2012) yang menemukan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan pemaparan diatas sehingga didapatkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Menurut Jensen and Meckling (1976) kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat mengurangi masalah keagenan serta membantu menskronisasikan kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Secara teoritis, kepemilikan manajerial yang rendah akan meningkatkan perilaku oportunistik manajer (Siallagan,2006). Praktik manajemen laba akan menurun saat pihak manajemen memiliki jumlah saham yang lebih besar. Manajemen akan bertindak seperti pemegang saham pada umumnya disaat mereka memiliki saham perusahaan seperti pemegang saham pada umumnya.

Penelitian Ebraheem dan Salem (2016) menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Hadiprajitno (2013). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak manajemen maka manajemen laba yang terjadi akan semakin kecil. Pramithasari & Yasa (2016) membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba secara signifikan.

Berdasarkan pemaparan diatas sehingga didapatkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, audit eksternal, dan pengendalian sistem internal, sehingga dapat menurunkan perilaku oportunistik manajemen yang melakukan manajemen laba (Sochib,2015). Komite audit yang independen dapat berfungsi secara efektif dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan. Komite audit yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba yang ada dalam laporan keuangan, dengan memenuhi tanggung jawabnya (Hassan, 2013). Menurut teori agensi dengan adanya komite audit, pengawasan kepada manajemen akan menjadi lebih ketat. Pihak manajemen yang merasa diawasi akan sulit untuk melakukan tindakan yang hanya menguntungkan dirinya dan tidak akan melakukan tindakan yang akan merugikan pemegang saham. Melalui peranan komite audit, perusahaan dapat mengurangi praktik manajemen laba dikarenakan adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan (Lin *et al.*, 2006; Alves. 2011;

Nasution dan Setiawan,2007). Komite audit yang bukan merupakan bagian dari dewan komisaris dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan keinformatifan laporan keuangan yang dipublikasikan (Hundal, 2013).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Pramithasari & Yasa (2016) mengindikasikan adanya hubungan negatif yang signifikan antara komite audit dengan manajemen laba pada perusahaan yang telah melakukan IPO. Ebraheem dan Salem (2016) melakukan penelitian dan menghasilkan kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kapoor dan Goel (2019) yang juga menyatakan bahwa komite audit mempengaruhi manajemen laba secara negatif.

Berdasarkan pemaparan diatas sehingga didapatkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Dewan komisaris sebagai pengawas dan pembina atas operasional suatu perusahaan dapat menjadi mekanisme yang menentukan tindakan manajemen laba. Komposisi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi efektif terhadap penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Berdasarkan pandangan teori agensi, semakin kualitasnya laporan keuangan menunjukkan bahwa komisaris independen telah efektif dalam menjalankan tanggungjawabnya mengawasi kualitas pelaporan keuangan demi membatasi manajemen laba di perusahaan (Nasution dan Setyawan, 2007).

Penelitian Jaggi, Leung, & Gul (2009) menguji pengaruh independensi dewan komisaris terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nabila dan Daljono (2013) yang menyatakan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kapoor dan Goel (2019) yang juga menemukan bahwa independensi dewan komisaris secara signifikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan pemaparan diatas sehingga didapatkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Independensi Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diukur berdasarkan akrual diskresioner dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi (Dechow, Sloan, & Sweeney, 1995).

Variabel independen terdiri dari pengungkapan tanggung jawab sosial yang diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI) berdasarkan kerangka indikator Standar GRI. Perhitungan CSRI mengacu pada penelitian Haniffa & Cooke (2005) dilakukan dengan memberi nilai 1 pada item yang diungkapkan sesuai kriteria dan nilai 0 pada item yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur melalui presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen pada akhir tahun. Komite Audit diukur dengan menghitung jumlah komite audit diluar komisaris independen dibagi dengan jumlah komite audit perusahaan. Independensi dewan komisaris dapat diukur dengan menghitung jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-finansial yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018.
2. Tersedia data yang lengkap untuk digunakan dalam penelitian.
3. Perusahaan tidak termasuk dalam sektor finansial.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan *Multiple linear regression* untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$DAC_{it} = \alpha + \beta_1 CSRI_{it} + \beta_2 KM_{it} + \beta_3 KA_{it} + \beta_4 ID_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

DAC_{it} = *Discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi

$CSRI_{it}$ = Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

KM_{it} = Kepemilikan Manajerial

KA_{it} = Komite Audit

ID_{it} = Independensi Dewan Komisaris

ε = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan non-finansial yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 247 perusahaan.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018	620
Perusahaan sektor finansial	101
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian	109
Outlier	163
Jumlah Sampel Penelitian	247

Sumber : Olah data sekunder 2018

Deskripsi Variabel

Tabel 2
Analisis Deskriptif Statistik

Variabel	Rata-rata	Nilai maksimal	Nilai minimal	Deviasi standar
Manajemen Laba (DAC)	-0.10988	0.108	-0.347	0.095838
Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRI)	0.11425	0.415	0.025	0.067523
Kepemilikan Manajerial (KM)	0.02105	0.662	0.000	0.065440
Komite Audit (KA)	0.62557	0.800	0.333	0.109926
Independensi Dewan Komisaris (ID)	0.40858	0.750	0.300	0.098382

Sumber : SPSS, Olah data sekunder 2018

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Terdapat 247 perusahaan yang dianalisis hingga menghasilkan nilai nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata, dan deviasi standar dari masing-masing variabel.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (DAC). Hasil analisis deskriptif menunjukkan Deviasi standar dari variabel dependen adalah 0.095838. Berdasarkan tabel 2 dapat dikatakan bahwa pada tahun 2018, perusahaan non-finansial yang diteliti terindikasi melakukan manajemen laba dengan pola yang berbeda. Nilai terendah pada variabel ini adalah -0.347 yang merupakan nilai dari Bayan Resources Tbk. Nilai ini mengindikasikan bahwa Bayan Resources Tbk melakukan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income minimization*) yang paling tinggi. Nilai tertinggi dari variabel ini adalah 0.108 yang merupakan nilai dari PT Integra Indocabinet Tbk. Nilai ini mengindikasikan bahwa PT Integra Indocabinet Tbk melakukan manajemen laba dengan pola memaksimalkan laba (*Income maximixation*) yang paling tinggi. Nilai mean yang diperoleh dari variabel DAC yaitu -0.10988, nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan yang diteliti melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba.

Hasil analisis deskriptif variabel independen pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSRI) menunjukkan nilai terendah pada variabel ini adalah 0.025 yang merupakan nilai dari Sumber Energi Andalan Tbk. Nilai tertinggi dari variabel ini adalah 0.415 yang merupakan nilai dari Aneka Tambang Tbk. Mean yang diperoleh variabel CSRI adalah 0.11425. Deviasi standar dari variabel ini adalah 0.067523.

Hasil analisis deskriptif variabel independen kepemilikan manajerial (KM) menunjukkan nilai terendah pada variabel ini adalah 0.00. Nilai tertinggi dari variabel ini adalah 0.662 yang merupakan nilai dari Bayan Resources Tbk. Mean yang diperoleh variabel KM yaitu 0.02105 dan deviasi standar dari variabel ini adalah 0.065440.

Hasil analisis deskriptif variabel independen komite audit (KA) menunjukkan nilai terendah pada variabel ini adalah 0.33. Nilai tertinggi dari variabel ini adalah 0.80 yang merupakan nilai dari Mitrahahtera Segara Sejati Tbk dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Mean yang diperoleh variabel KA sebesar 0.62557. Deviasi standar dari variabel ini adalah 0.109926.

Hasil analisis deskriptif variabel independen independensi dewan komisaris (ID) menunjukkan nilai terendah pada variabel ini adalah 0.30 yang merupakan nilai dari PT Astra Internsional Tbk. Nilai tertinggi dari variabel ini adalah 0.75 yang merupakan nilai dari PT Global Mediacom Tbk dan Smartfren Telecom Tbk. Rata-rata dari variabel ID adalah 0.40858. Deviasi standar dari variabel ini adalah 0.098382.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 3
Hasil Regresi

		Koefisien	T hitung	Signifikansi
1	(Constant)	-.069	-1.511	.132
	CSRI	-.320	-3.672	.000
	KM	-.276	-3.091	.002
	KA	.091	1.708	.089
	ID	-.136	-2.273	.024

Sumber : SPSS, Olah data sekunder 2018

Hipotesis pertama penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien -0.320 dan tingkat signifikansi pada angka 0.000 yang memenuhi syarat nilai probabilitas signifikan <0.05 . Dapat diartikan bahwa semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan mengurangi besaran manajemen laba pada laporan keuangan. Maka, **hipotesis pertama (H1) diterima**.

Hipotesis kedua penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien -0.276 dan tingkat signifikansi pada angka 0.002 yang memenuhi syarat nilai probabilitas signifikan <0.05 . Dapat diartikan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial, yang ditandai dengan banyaknya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer maka akan mengurangi besaran manajemen laba pada laporan keuangan. Maka, **hipotesis kedua (H2) diterima**.

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien 0.091 dan tingkat signifikansi pada angka 0.089. Angka signifikansi >0.05 menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Dapat diartikan bahwa semakin banyak jumlah komite audit diluar komisaris independen tidak menjamin adanya pengawasan yang lebih ketat dan mampu mengurangi besaran manajemen laba dalam laporan keuangan. Maka, **hipotesis ketiga (H3) ditolak**.

Hipotesis keempat penelitian ini adalah independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien -0.136 dan tingkat signifikansi pada angka 0.024 yang memenuhi syarat nilai probabilitas signifikan <0.05 . Dapat diartikan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris yang independen dalam perusahaan akan menurunkan besaran manajemen laba pada laporan keuangan. Maka, **hipotesis keempat (H4) diterima**.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan non finansial yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 247 perusahaan yang didapat melalui metode *purposive sampling*. Keseluruhan sampel diuji menggunakan analisis linear berganda.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, kepemilikan manajerial, dan independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba secara negatif. Sedangkan, komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, periode penelitian yang terbatas hanya satu tahun yaitu tahun 2018, sehingga tidak dapat menggambarkan keadaan pada periode waktu yang berbeda. Kedua, terdapat unsur subjektivitas dalam melakukan skoring pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan. Ketiga, tidak semua perusahaan memiliki informasi yang memadai untuk penelitian. Keempat, nilai *Adjusted R Square* penelitian pada model menunjukkan angka yang tergolong rendah yaitu hanya 0.090 yang dapat diartikan variasi variabel independen hanya dapat menguraikan variasi dependen sebesar 9% dan sisanya dijelaskan faktor-faktor lainnya. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka beberapa saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu, peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah periode penelitian, sehingga penelitian dapat menggambarkan keadaan para periode yang berbeda serta yang kedua, peneliti dapat menambahkan variabel-variabel baru seperti diversitas gender dewan komisaris, kompensasi insentif direksi, dan lainnya guna mengembangkan penelitian dan menemukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba.

REFERENSI

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15.
- Cohen, D. A., Dey, A., & Lys, T. Z. (2008). Management in the Pre- and Post-Sarbanes-Oxley Periods, 83(3), 757–787.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- GRI Standar. (2018). Retrieved from <https://www.globalreporting.org/>
- Hanafi, J., & Breliastiti, R. (2016). Peran Mekanisme Good Corporate Governance dalam Mencegah Perusahaan Mengalami Financial Distress, 1(1), 195–220.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430.
- Hassan, S. U. (2013). Financial Reporting Quality , Does Monitoring Characteristics Matter ? An Empirical Analysis of Nigerian Manufacturing Sector . *The Business & Management Review*, 3(2), 147–161.
- Hundal, S. (2013). Independence , Expertise and Experience of Audit Committees : Some Aspects of Indian Corporate Sector. *American International Journal of Social Science*, 2(5), 58–75.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2007). PSAK No. 1.
- Jaggi, B., Leung, S., & Gul, F. (2009). Family control, board independence and earnings management: Evidence based on Hong Kong firms. *Journal of Accounting and Public Policy*, 28(4), 281–300. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2009.06.002>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3(4), 305–360.
- Jones, T. M. (1995). Instrumental Stakeholder Theory: A Synthesis of Ethics and Economics. *Academy of Management Review*, 20(2), 404–437.
- Kim, Y., Park, M. S., & Wier, B. (2012). Is Earnings Quality Associated with Corporate

Social Responsibility? *The Accounting Review*, 87(3), 761–796.

Midiastuty, P., & Machfoedz, M. M. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme Good Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI.*, 176–199.

Monks, R. A. G., & Minow, N. (2003). *Corporate Governance* (3rd ed.). Blackwell Publishing.

Mulford, C. W., & Comiskey, E. E. (2010). *Deteksi Kecurangan Akuntansi “The Financial Numbers Game.”* (Ramelan, Ed.). Jakarta: PPM.

Pramithasari, A. A. P. K., & Yasa, G. W. (2016). The effect of good corporate governance on earnings management in companies that perform IPO, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i1.565>

Price, J. M., & Sun, W. (2017). Doing good and doing bad: the impact of corporate social responsibility and irresponsibility on firm performance. *Journal Business Research*, 80(C), 82–97.

Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris.* (A. Listyandari, Ed.) (II). Jakarta: PT Grasindo.